

Ayo Ke
**Museum Nasional
Indonesia !**

Kisah Samudramanahana



200
E
4

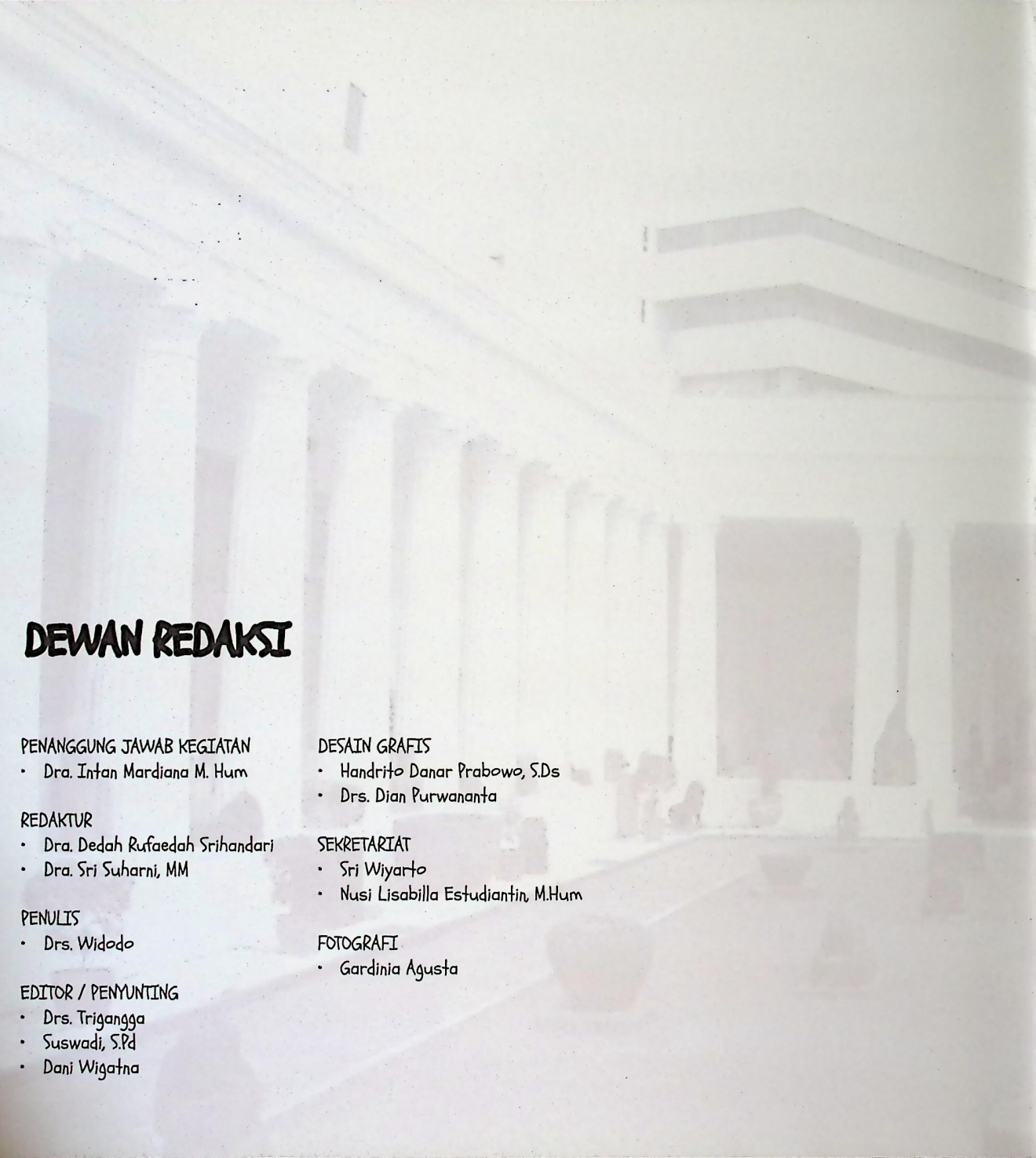
Ayo Ke
**Museum Nasional
Indonesia !**

Kisah Samudramanthena

PERPUSTAKAAN
Museum Nasional



M15711NI



DEWAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

- Dra. Intan Mardiana M. Hum

REDAKTUR

- Dra. Dedah Rufaedah Srihandari
- Dra. Sri Suharni, MM

PENULIS

- Drs. Widodo

EDITOR / PENYUNTING

- Drs. Trigangga
- Suswadi, S.Pd
- Dani Wigatna

DESAIN GRAFIS

- Handrito Danar Prabowo, S.Ds
- Drs. Dian Purwananta

SEKRETARIAT

- Sri Wiyarto
- Nusi Lisabilla Estudiantin, M.Hum

FOTOGRAFI

- Gardinia Agusta

PENGENALAN TOKOH

Tanggal	: 22-05-2026
No. Induk	: 07601-2026
No. Klas	: MM 200 E 3
Beli/Hadiah/Tukar	: Hadiah

Pak Jaya



Danu



Sita





KERAMIK



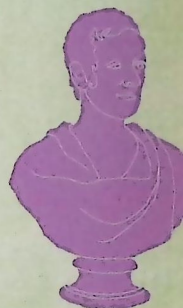
ARKEOLOGI



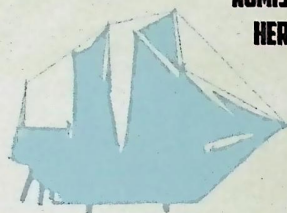
ETNOGRAFI



**NUMISMATIK &
HERALDIK**



SEJARAH



GEOGRAFI



PRASEJARAH

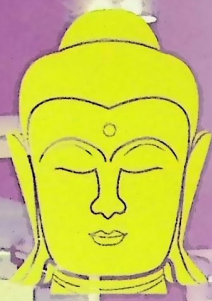
Ada 7 jenis koleksi yang dimiliki oleh Museum Nasional Indonesia yaitu

- Prasejarah
- Arkeologi
- Keramik
- Numismatik & Heraldik
- Sejarah
- Etnografi
- Geografi.



Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia masa lalu melalui penelitian yang sistematis atas data bendawi (artefak) yang ditinggalkan.





Koleksi arkeologi antara lain terbuat dari bahan batu dan logam (emas, tembaga, perak, kuningan, timah). Bentuk koleksi ini dapat berupa arca, prasasti dan relief.



Kami akan mengisahkan cerita "Samudramanthana" (pengadukan Samudra Ksira) yang berasal dari koleksi Museum Nasional yaitu relief pada arca batu dari Sirahkencong, Wlingi, Blitar, Jawa Timur (no Inv. 383a/4385. Kisah ini memiliki beberapa versi.



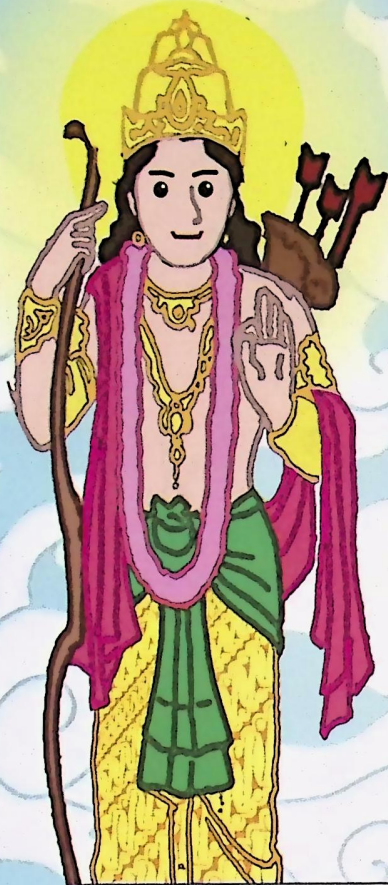


Salah satu versinya adalah yang berasal dari India, dengan kisah Amerthamantana atau Samudramanthana. Kisah ini terdapat dalam Adiparwa Mahabharata.





Dalam kebudayaan Hindu, Dewa dan Dewi adalah kekuatan alam tertentu yang menguasai unsur-unsur alam atau aspek-aspek tertentu dalam kehidupan manusia. Mereka disembah, dianggap suci dan keramat.



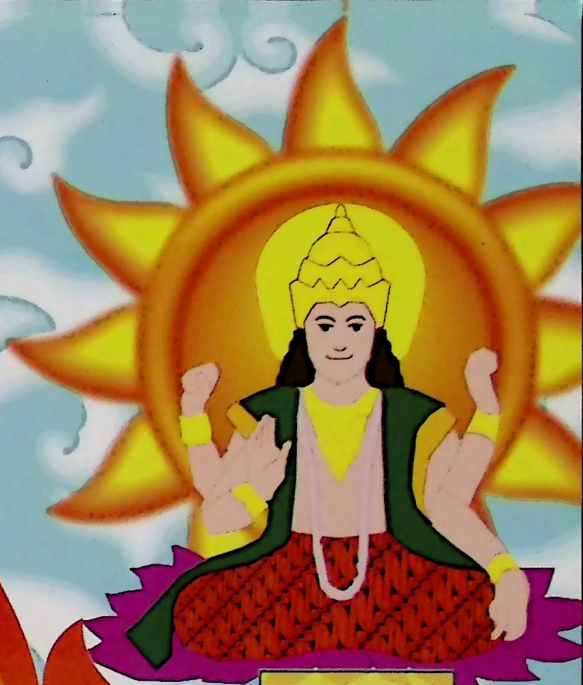
Dewa memiliki bermacam-macam wujud, biasanya berwujud manusia atau binatang. Mereka hidup abadi. Mereka memiliki kepribadian masing-masing. Mereka memiliki emosi, kecerdasan, seperti layaknya manusia.



Dewa Indra



Dewa Agni



Dewa Surya

Beberapa fenomena alam seperti petir, hujan, (Dewa Indra), angin (Dewa Bayu), api (Dewa Agni), matahari (Dewa Surya) itulah kekuatan-kekuatan mereka sebagai pengatur alam khas mereka sebagai pengatur alam.



Percandian Prambanan adalah simbol kahyangan tempat tinggal para dewa, dewi, bidadari, dan mahluk surgawi lainnya.



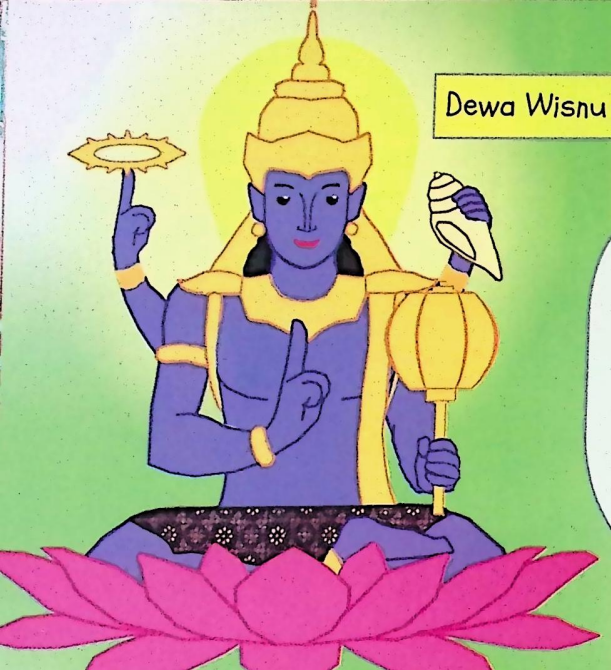
Ternyata menjadi dewa belum tentu ada jaminan hidup abadi, agar dapat hidup kekal para dewa membutuhkan amerta yaitu "air kehidupan"



Jika makhluk kahyangan saja memerlukan amerta, apalagi makhluk dunia bawah yang juga dihuni oleh para daitya (raksasa) juga ingin hidup kekal.



Sayangnya kendi tempat air
kehidupan itu tersembunyi di
dasar samudra yang sangat
dalam di Lautan Susu yang
sukar untuk didapat.



Dewa Wisnu



Untuk mengambilnya, Para Dewa mengadakan pertemuan dipimpin oleh Dewa Wisnu di puncak gunung Mahameru dan diputuskan Lautan Susu harus diaduk untuk dapat memperoleh Kendi Kamandalu

Para raksasa meskipun berperilaku buruk, licik, dan jahat juga dilibatkan dalam pengadukan samudera untuk mengambil air kehidupan.



Sebagai alat pengaduk
adalah gunung Mandara
salah satu gunung di
rangkaian Pegunungan
Mahameru. Gunung
itu dipotong oleh naga
Anantabhoga.

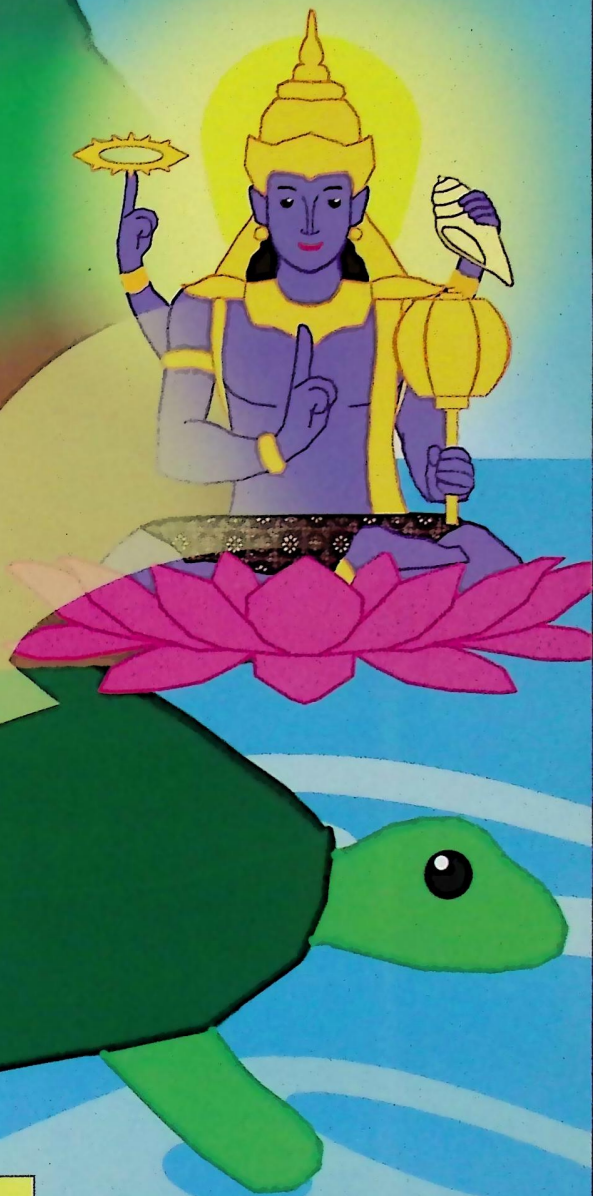


Naga Anantabhoga

Setelah terpotong,
gunung tersebut
diangkut oleh para
dewa dan raksasa.
untuk diletakkan di
Lautan Susu.



Sebelum gunung ditenggelamkan
di samudera, Dewa Wisnu
menjelma menjadi kura-kura
Akupa yang sangat besar sebagai
alas gunung untuk mengaduk
Lautan Susu.



Kura-Kura Akupa



Dewa Indra

Naga Wasuki

Sedangkan naga raksasa Wasuki
berupa ular naga yang sangat
panjang, melilit gunung Mandara
sebagai tali.



Dewa Indra berperan sebagai pemberat gunung dan menekan ke bawah agar gunung tersebut tidak terpelintai ketika diputar seperti gasing oleh dewa-dewa dan raksasa



Bagian kepala ular dipegang oleh para raksasa, bagian ekor dipegang oleh para dewa. Mereka silih berganti menarik tali itu sehingga gunung Mandara berputar dan samudera teraduk.

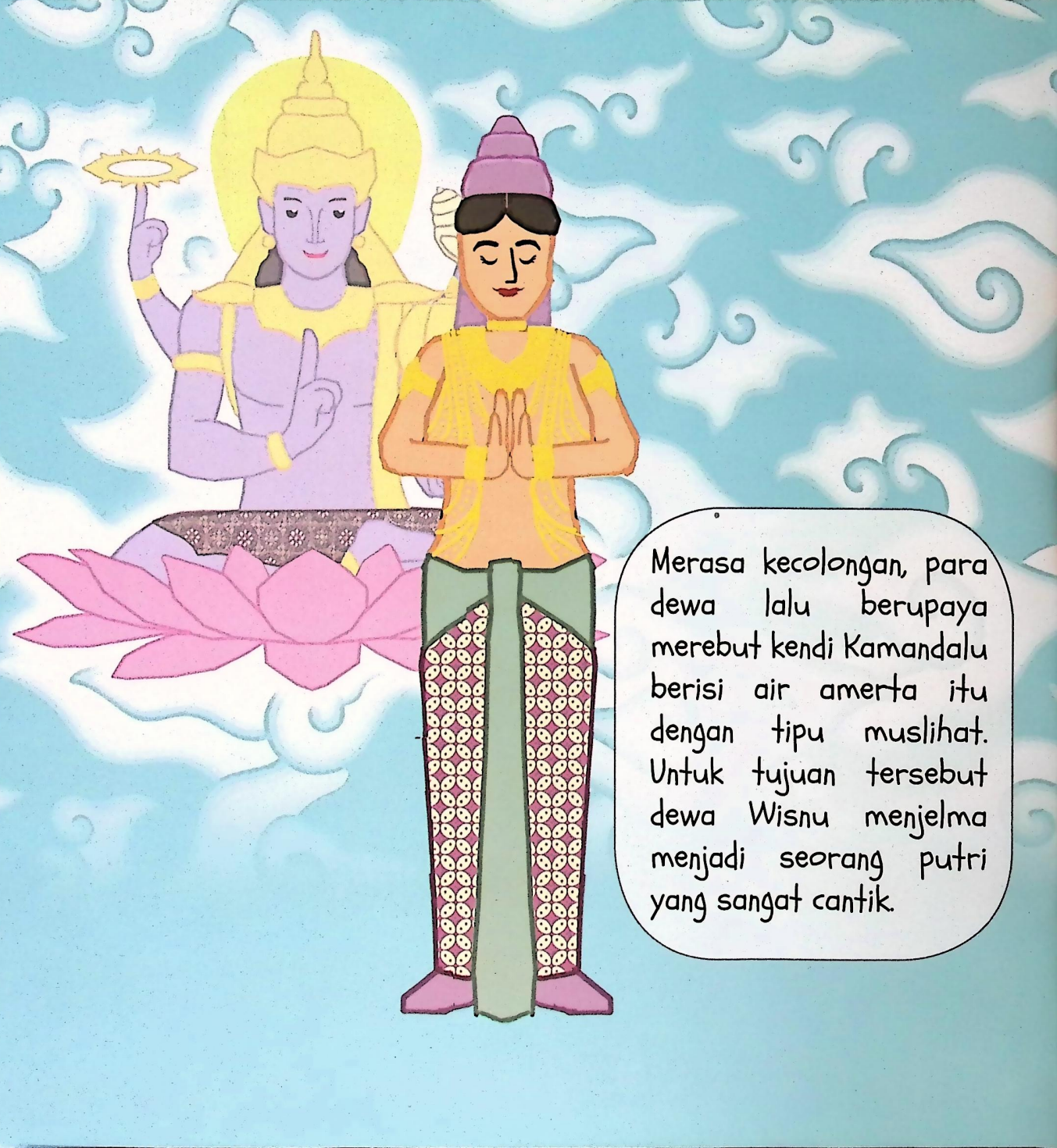


Dhanwantari

Setelah ribuan tahun, berbagai peristiwa terjadi dan berbagai benda keluar dari dalam samudera, maka akhirnya keluarlah Dhanwantari, makhluk penghuni Lautan Susu yang membawa kendi kamandalu berisi air amerta yang sedang dicari cari para dewa dan raksasa



Ternyata Dhanwantari keluar menuju ke arah kepala ular yang dipegang oleh para raksasa, tak ayal lagi amerta pun direbut oleh para raksasa dan mereka langsung membubarkan diri dan bergembira memperoleh kendi kamandalu.



Merasa kecolongan, para dewa lalu berupaya merebut kendi Kamandalu berisi air amerta itu dengan tipu muslihat. Untuk tujuan tersebut dewa Wisnu menjelma menjadi seorang putri yang sangat cantik.

Ia mengunjungi tempat para raksasa berpesta pora merayakan kemenangan merebut amerta. Sang putri menari-nari menggoda dan merayu para raksasa yang sedang mabuk mabukan.



Sang Putri meminta para raksasa untuk menyerahkan kendi Kamandalu, agar dapat dijaga olehnya sementara mereka berpesta.



Begitu lengah sang putri dengan sigap merebut guci dari tangan raksasa dan terbang kembali menuju kahyangan.

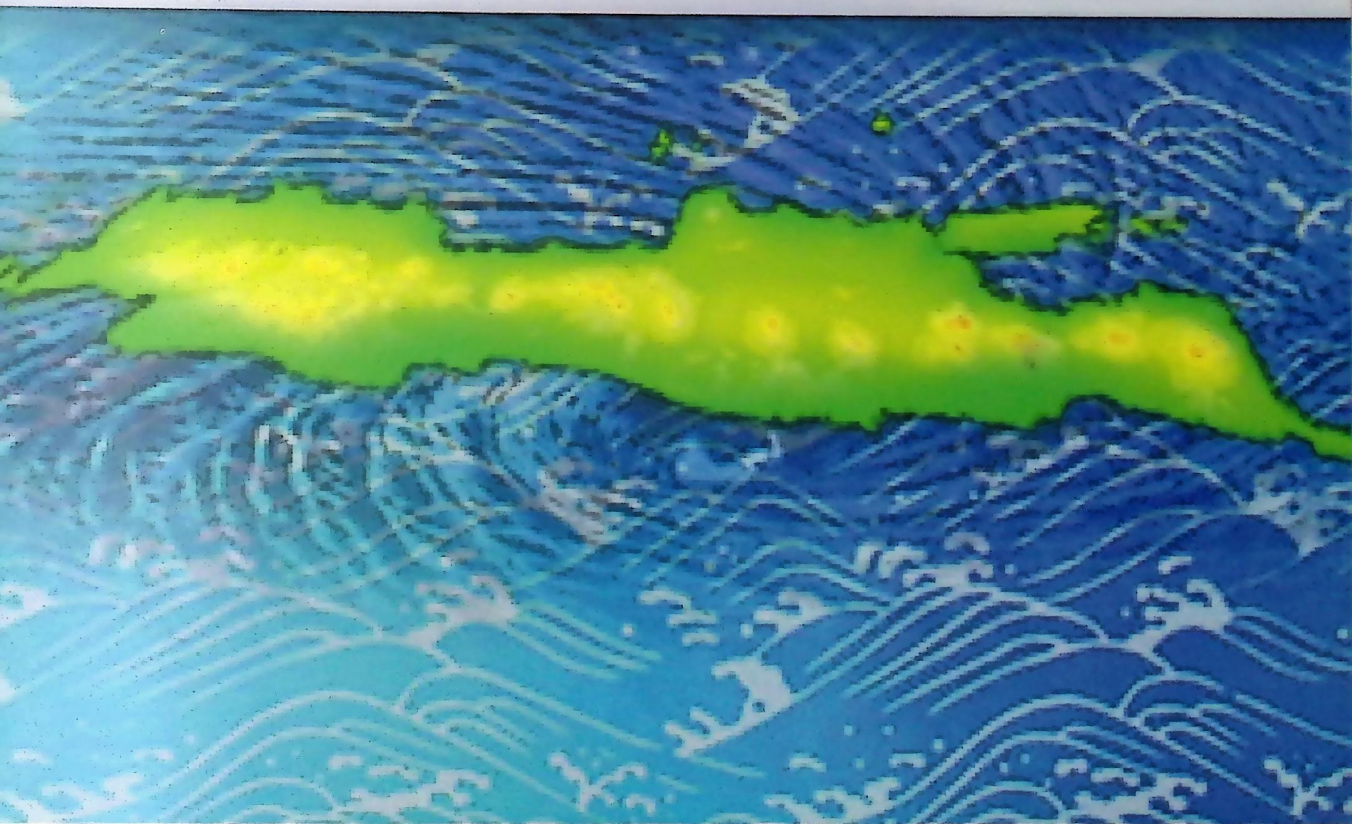


Kisah tentang
pemotongan gunung
dikenal juga dalam
versi Indonesia
-nya lho..!

Sumbernya adalah kitab
Tantu Panggelaran. Kisah ini
juga digambarkan pada relief
arca batu dari Sirahkencong,
Wlingi, Blitar, Jawa Timur
(no Inv. 383a/4385) dibuat
sekitar abad 13-14 Masehi.



Konon pada masa silam Pulau Jawa (Jawadwipa) masih dalam keadaan belum tetap, pulau itu selalu terombang-ambing oleh gelombang laut.



Bhatara Guru (Siwa) memerintahkan para dewa untuk memindahkan Gunung Mahameru dari India (Jambhudwipa) ke Pulau Jawa sebagai pemberat agar pulau itu tidak terombang-ambing lagi. Dengan susah payah mereka dapat memotong puncak gunung Mahameru.



Bhatara Guru



Dewa Brahma

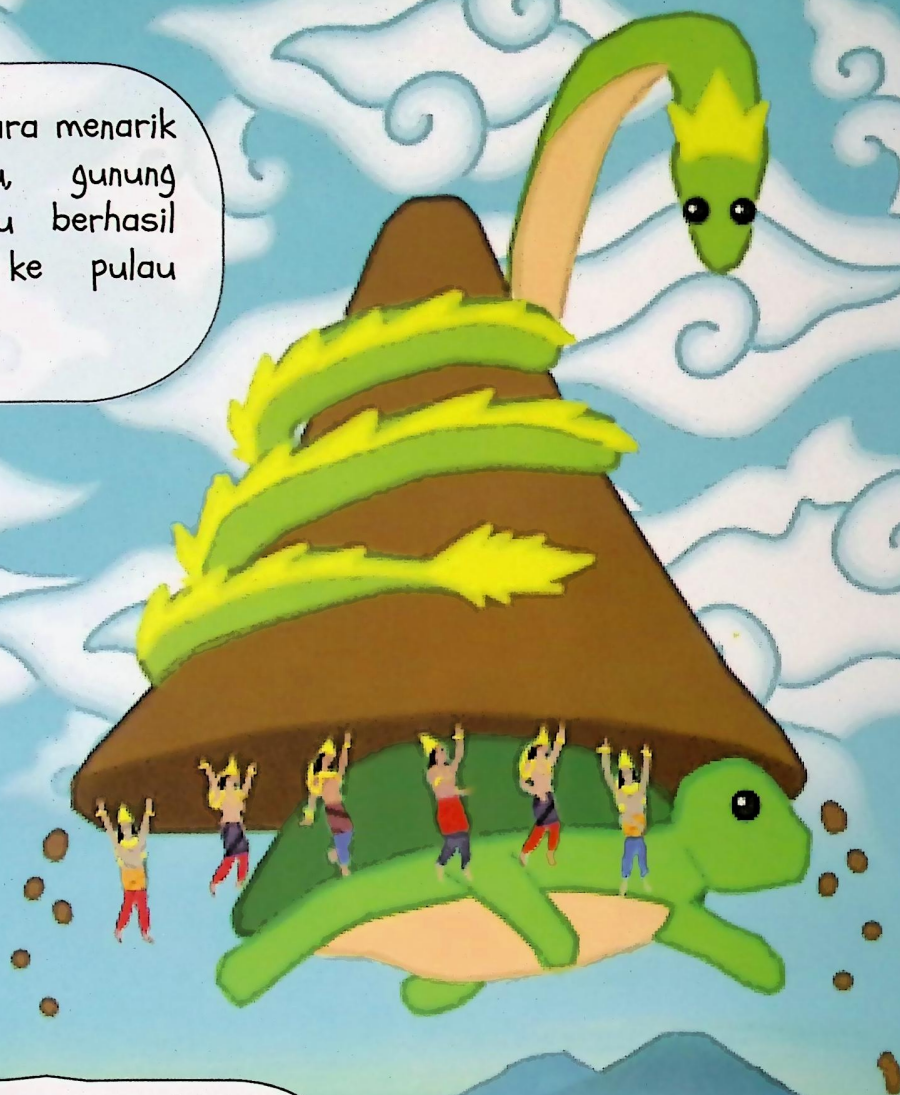


Untuk itu Dewa Brahma menjelma sebagai ular yang panjang dan melilit gunung agar gunung itu terpotong sehingga mudah dipindahkan

Sedangkan Dewa Wisnu menjelma menjadi seekor kura-kura besar dan puncak gunung Mahameru diletakkan di atas punggungnya.



Dengan cara menarik tali itu, gunung Mahameru berhasil dibawa ke pulau Jawa.



Selama perjalanan, bagian-bagian gunung itu berceceran dan menjadi deretan gunung-gunung di pulau Jawa

Akhirnya tubuhnya diletakan di Jawa bagian timur dan menjelma Gunung Sumeru/ Semeru sekarang (ketinggian gunung 3676 mdpl)

Gunung Semeru

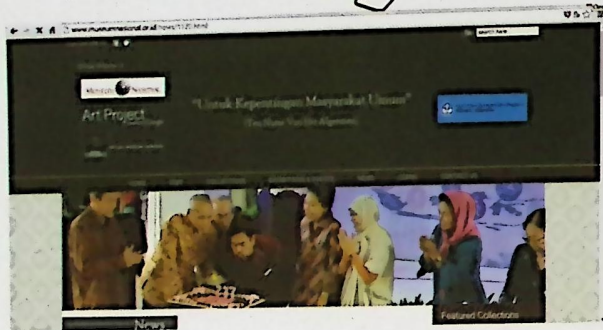
Gunung
Widodaren

Gunung Bromo

Gunung Batok

Puncak Mahameru itu menjelma menjadi Gunung Penanggungan (Pawitra), merupakan gunung paling keramat dalam masa Hindu-Buddha di Jawa, di lereng itu banyak dibangun berbagai tempat suci untuk pemujaan dewa dan leluhur yang dianggap dewa.

www.museumnasional.or.id/



Jelajahi Virtual Museum Nasional Indonesia melalui:

<http://museumnasional.indonesiaheritage.org/>



Jangan lupa kunjungi website Museum Nasional untuk informasi yang lebih lengkap!

Bahkan kamu bisa "jalan-jalan" secara virtual di website Virtual Museum Nasional!

Informasi lainnya juga bisa dipantau di akun Facebook dan Twitter Museum Nasional Indonesia, lho!



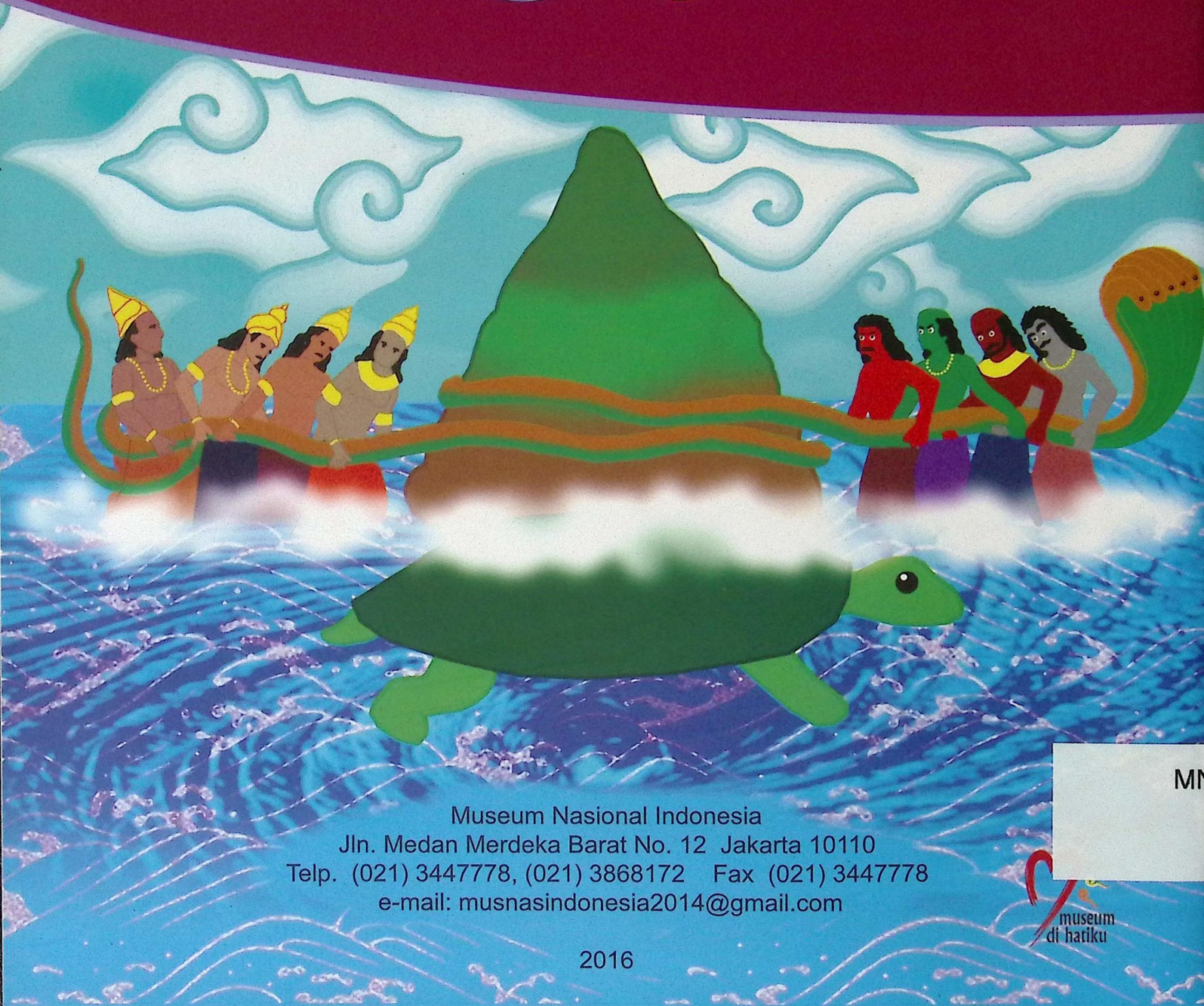
Museum Nasional Indonesia
<https://www.facebook.com/museumnasionalindonesia/>



@MuseumNasional
<https://twitter.com/MuseumNasional>

PERPUSTAKAAN
Museum Nasional





Museum Nasional Indonesia
Jln. Medan Merdeka Barat No. 12 Jakarta 10110
Telp. (021) 3447778, (021) 3868172 Fax (021) 3447778
e-mail: musnasindonesia2014@gmail.com

2016



MM